MEMBANGUN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PPKn BERBASIS DISKUSI KELOMPOK DI SMAN 1 DANDER BOJONEGORO

BERBASIS DISKUSI KELOMPOK DI SMAN 1 DANDER BOJONEGORO

Veny Permata'[1)], Neneng Rika J.K.[2)],Boedy Irhadtanto[3)]
[1]Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro email:
venypermata52@gmail.com
[2]Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro email:neneng_rika@ikippgribojonegoro.ac.id
[3]Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro email:boedyirh@ikippgribojonegoro.ac.id

Abstrak: *This study aims to determine the activeness of students through PPKn learning based on group discussions. This is motivated by the existence of PPKn learning which is less interesting and boring so that the activeness of students in class is quite lacking. Based on this, the teacher chose to use the group discussion learning model in order to bring out student activity. Based on this case, the researcher raised the title of building student activity through PPKn learning based on group discussions at SMAN 1 Dander Bojonegoro. This study aims to find out how to build student activity through civics learning based on group discussion at SMAN 1 Dander in class X IPS 1.This study uses a descriptive qualitative approach. In obtaining data, researchers used the methods of observation, interviews, and documentation. The subject of this study was a PPKn teacher at SMAN 1 Dander, and a representative of class X IPS 1 students, totaling 4 students. The student representatives have been selected by the researcher based on the advice of the Civics subject teacher and who have met the criteria set by the researcher. Data analysis in this study includes the stages of data reduction, data display, and drawing conclusions. Checking the validity of the data using source trigulation, technique trigulation, and member check. This is done so that the data that the researcher collects is valid and can be tested for validity.The results of this study indicate that building civics learning through group discussion-based civics learning on student active participation includes the interactive attitude of subject teachers in class, building civics learning in building student active participation through classroom learning, civics learning on student activity in terms of learning materials available, the role of PPKn subjects and the synergy of subject teachers to optimize time effectively and efficiently and the steps and factors supporting and inhibiting group discussions*

Keywords: *Student Activity, Civics Learning, Group Discussion*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa melalaui pembelajaran PPKn berbasis diskusi kelompok. Dilatarbelakangi oleh adanya pembelajran PPKn yang kurang menarik dan membosankan sehingga keaktifan siswa dikelas cukup kurang. Berdasarkan hal tersebut guru memilih menggunakan model pembelajaran diskusi kelompok supaya memunculkan keaktifan siswa . Berdasarkan kasus tersebut peneliti mengangkat judul membangun keaktifan siswa melalui pembelajaran PPKn berbasis diskusi kelompok di SMAN 1 Dander Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui membangun keaktifan siswa melalui pembelajaran PPkn berbasis diskusi kelompok di SMAN 1 Dander pada kelas X IPS 1.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data peneliti menggunakan motode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru PPKn SMAN 1 Dander, dan perwakilan siswa kelas X IPS 1yang berjumlah 4 orang siswa. Perwakilan siswa tersebut sudah dipilih oleh peneliti berdasarkan saran dari guru mata pelajaran PPKn dan yang telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Analisis data dalam penelitian ini meliputi tahap reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan trigulasi sumber, trigulasi Teknik, dan member check. Hal tersebut dilakukan agar data yang peneliti kumpulkan valid dan dapat teruji keabsahannya.
Hasil penelitian ini menunjukan bahwa membangun kekatifan melauli pembelajaran PPKn bebasis diskusi kelompok terhadap partisipasi aktif siswa yaitu meliputi sikap interaktif guru mata pelajaran di kelas, membangun pembelajaran PPKn dalam membangun partisipasi aktif siswa dilakukan melalui pembelajaran di kelas, pembelajaran PPKn terhadap keaktifan siswa dari segi materi pembelajaran yang tersedia, peran mata pelajaran PPKn dan sinergitas guru mata pelajaran untuk mengoptimalkan waktu secara efektif dan efisien dan langkah-langkah serta faktor pendukung dan penghambat diskusi kelompok.
***Kata Kunci**: Keaktifan Siswa, Pembelajaran PPKn, Diskusi Kelompok*

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat dalam bekerja atau berusaha. Kegiatan bekerja dan berusaha dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Supaya dapat berperan aktif sesuai dengan tujuan pembelajaran diperlukan kecakapan berpikir kritis tentang isi atau pokok permasalahan tertentu yang harus dipecahkan dalam suatu pembelajaran, misalnya seseorang harus memahami terlebih dahulu topik permasalahannya itu, sejarahnya, dan relevansinya dimasa kini, juga serangkaian alat intelektual atau pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan topik / pokok masalah tersebut. (Winarno, 2014:26)

Keaktifan siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berfikir,emosi, dan sosial. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran denagn meningkatkan minat siswa, membangkitkan motivasi siswa serta menggunakan metode dalam pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Penagruh dari aktifitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. (Widiyanto,2015)

Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan pendidikan yang dimaksudkan untuk memberi pengetahuan tentang hubungan antara warga negara dengan negara sebagai bekal agar menjadi warga negara yang baik. Warga negara diajarkan bagaimana menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, serta perilaku cinta tanah air. Selain itu juga ditekankan pentingnya kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Melalui PPKn, warga negara diharapkan untuk memiliki wawasan nusantara yang luas, sehingga mengenal jati diri bangsanya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Dander secara langsung yang peneliti rumuskan dengan guru PPKn Kelas X SMAN 1 Dander Bojonegoro yaitu siswa masih kurang memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru

dan kurangnya keaktifan siswa diberbagai aktivitas dalam kelas saat pembelajaran PPKn berlangsung.

Gambaran masalah tersebut menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran PPKn di SMAN 1 Dander Bojonegoro perlu ditingkatkan. supaya dapat meningkatkan keaktifan siswa, guru harus menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk keaktifan dalam pembelajaran. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan melakukan pembelajaran PPKn berbasis diskusi kelompok. Model pembelajaran PPKn harus dikembangkan secara sederhana, bermakna dan dapat digunakan oleh para guru sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan efektif sehingga dapat membantu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Berkenaan dengan hal itu, maka dengan menggunakan berbagai konsep dan teori

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran PPKn berbasis diskusi kelompok dipandang sebagai model untuk memicu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran yang membosankan akan tergantikan dengan kondisi belajar yang lebih aktif. Pada diskusi kelompok seorang guru berperan sebagai fasilitator dalam berjalannya diskusi. Sehingga siswa lebih berperan aktif dengan memunculkan ide-ide serta pendapat untuk mencaari titik temu. Guru yang memiliki fungsi sebagai fasilitator, motivator serta evaluator dituntut berbagai keterampilan-keterampilan dasar dalam mengajar. Salah satunya adalah keterampilan untuk memimpin diskusi kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk membangun keaktifan siswa melalui pembelajaran PPKn berbasis diskusi kelompok.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moelong (Anggito, 2018:14) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, hasil dokumentasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran persepsinya, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang telah ada (Darmadi, 2011: 145).

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Dander. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMAN 1 Dander, berjumlah 1 orang dan perwakilan siswa kelas X IPS 1 yang berjumlah 4 siswa sebagai informan. Sumber data yang digunakan dalam peneliti ini adalah sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melaui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan. Setelah data dianalisis, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data yaitu dengan triangulasi, dan

member check. Menurut Sugiyono (2016: 273) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Peneliti juga melakukan member check dengan memperlihatkan hasil pengumpulan data kepada pemberi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan siswa dalam belajar di kelas X IPS 1 khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan model diskusi kelompok sangat beragam. Hal ini dapat dilihat dari sikap ataupun respon siswa tersebut terhadap pembelajaran PPkn. Sebagian siswa sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran PPKn akan tetapi ada juga sebagian siswa yang kurang antusias, hal ini disebabkan karena siswa mempunyai latar belakang yang berbeda satu sama lain. Dalam diskusi kelompok peran guru juga sangat penting dalam kelancaran diskusi kelompok. dengan langkah- langkahnya yaitu dimulai dari tahap persiapan dan melakukan kegiatan pendahuluan yaitu dengan mengkondisikan kelas. Menyampaikan bahwa akan diadakan diskusi kelompok kemudian mengkondisikan kelas agar tetap kondusif untuk mendukung proses pembelajaran PPKn dengan berdiskusi kelompok. Kemudian guru menentukan materi atau topik yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan kepada siswa. Guru selanjutnya membentuk kelompok diskusi. Biasanya terdiri dari 3-4 siswa setiap kelompok secara acak. Selanjutnya siswa akan berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing. Di tahap ini, guru juga sambil berkelililng mengawasi ke setiap kelompok yang lain dan menyampaikan kepada mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Sesuai dengan hasil teknik pengumpulan data dengan wawancara bersama guru PPKn dan siswa kelas X IPS 1 sebagai informan, keaktifan siswa didalam kelas saat pembelajaran diskusi kelompok pada pembelajaran PPKn tersebut beragam. Terdapat 3 golongan keaktifan siswa didalam kelas yaitu tinggi, kurang, dan rendah. Klasifikasi tersebut dikelompokkan oleh guru PPKn kelas X berdasarkan umpan balik atau feedback yang diberikan

Puncak permasalahan dalam diskusi kelompok menjadi salah satu hambatan bagi siswa yang memilik partisipasi aktif sedang. Karena dengan adanya puncak permasalahan akan membuat mereka malas untuk berfikir dan lebih memilih untuk diam. Hal tersebut lantas membuat siswa yang lainnya bersemangat dan bersaing dalam proses pembelajaran di kelas. Hambatan yang dialami oleh siswa dengan partisipasi aktif sedang tersebut menjadi peluang tersendiri bagi siswa yang memiliki partisipasi aktif tinggi.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian materi pelajaran dan materi diskusi kelompok dengan sikap interaktif yang dimiliki oleh guru sebagai pembimbing kelompok pada saat proses diksusi dan menggunakan langkah langkah diskusi kelompok yang baik dan kreatif untuk memicu keaktifan siswa, hal tersebut tentunya melibatkan kinerja guru yang profesional dalam membimbing diskusi kelompok, dan keterlibatan guru melalui sikap interaktif nya dalam membangun keaktifan siswa.

KESIMPULAN

Pembelajaran PPKn berbasis diskusi kelompok sangat berperan terhadap keaktifan siswa kelas X IPS 1 SMAN 1 Dander Bojonegoro. Terdapat beberapa pembelajaran PPKn berbasis diskusi kelompok yaitu : melalui sikap interaktif guru mata pelajaran di kelas, pembelajaran PPKn berbasis diskusi dalam membangun keaktifan siswa dilakukan melalui pembelajaran di kelas sangat efektif, , menumbuhkan kesadaran siswa

tentang pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran disekolah.

Belajar melalui metode diskusi kelompok, dan menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dalam upaya yang dilakukan oleh guru PPKn untuk membangun keaktifan siswa melalui diskusi kelompok siswa kelas X IPS 1 pada pembelajaran PPKn SMAN 1 Dander Bojonegoro pada pembelajaran PPKn berbasis diskusi kelompok, terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan mengajar diantaranya yaitu pada saat mengkondisikan siswa untuk memulai diskusi, mengkondisikan kelas dan mengatur siswa untuk konsentrasi. Hambatan selanjutnya yaitu kesulitan dalam memahami topik dan materi yang di berikan guru dan suasana belajar kurang kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, S. (2013) *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum.* Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Falah, A. (2015). Studi Analisis AspekAspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. di SDN 01 Karangmalang Gebog Kudus. Elementary, Vol. 3 No. 1, 171-195.

Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Rusmiati, N. M. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1).

Harmain, R. (2021). Upaya Meningkatkan Partisipasi Siswa Pada Materi Mengidentifikasi Macam-Macam Limbah Melalui Metode Diskusi. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian,* 1(1), 35-42.

Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. Elinvo *(Electronics, Informatics, and Vocational Education),* 1(2), 128-139.

Rusmiati, N. M. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VI Melalui Metode Diskusi Kelompok Kecil. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, 6(1).

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alvabeta.

Setiawan, J., & Anggito, A. (2018). *Metode Penelitian kualitatif.* CV Jejak Publisher.

Jumrawarsi, J., & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan LingkunganBelajar Yang Kondusif. *Ensikopedia Education Review*, 2(3), 50-54.